

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020, rumah sakit adalah institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis perorangan yang menyelenggarakan pelayanan medis darurat. Pelayanan rumah sakit dibagi menjadi dua kategori yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan yang mudah dicari, rumah sakit yang menyediakan kapasitas yang sangat besar untuk rawat inap dan perawatan jangka panjang, pelayanan rumah sakit khusus minimal pelayanan medik, pelayanan keperawatan, dan pelayanan umum. Relevan dengan suatu wilayah atau jenis penyakit tertentu atau kekhususan lainnya.

Instalasi radiologi adalah salah satu sarana penunjang medik yang menyelenggarakan pelayanan pemeriksaan rontgen, memberikan hasil pemeriksaan berupa foto/citra/gambar untuk membantu dokter dalam pengambilan keputusan pengobatan dan diagnosis pasien. Dalam pelayanan radiologi di rumah sakit merupakan sebagai bagian yang terintegrasi dari pelayanan kesehatan secara menyeluruh dimana berfungsi sebagai unit pelayanan radiodiagnostik imaging dan radiologi intervensi yang digunakan untuk membantu pasien dan klinisi dalam proses penegakkan diagnosis dan terapi (Wulandari, 2021). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 tahun 2020 Radiologi adalah pelayanan medik yang menggunakan semua modalitas yang menggunakan sumber radiasi pengion dan non pengion

untuk diagnosis dan terapi panduan imejing. Radiologi juga merupakan cabang ilmu kedokteran yang bersangkutan dengan penerapan Sinar-X yang dipancarkan dari sinar-x atau perangkat radiologi lainnya untuk memperoleh informasi visual sebagai bagian Citra atau gambar medis.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 menetapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dan peraturan negara untuk melaksanakan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja merupakan bagian dari sistem manajemen seluruh perusahaan yang mengelola risiko yang terkait dengan aktivitas kerja untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Menurut PP No. 50 Tahun 2012, terdapat lima prinsip dasar penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: 1) Penetapan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 2) Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 3) Implementasi Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 4) Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan 5) Review dan Peningkatan Kinerja SMK3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja yaitu salah satu bentuk upaya menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan yang dapat mengurangi atau mencegah terjadinya cedera dan penyakit terkait pekerjaan dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efisien dan produktif (Muthya, 2021).

Berdasarkan survei dan observasi awal terhadap sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja oleh peneliti di RSUD Petala Bumi terdapat ruangan radiologi X-Ray Konvensional, dengan proteks radiasinya memiliki TLD perorangan, dan memiliki alat pelindung diriberupa apron 2 , dan pada

saat pengambilan ekspose gambar dilakukan di dalam ruangan pengeksposan dengan bersembunyi di balik dinding dengan jarak sekitar 1,5 meter dari sinar-x. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 87 ayat (2) Undang-Undang Nomor 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan, maka dari itu di ruang x-ray konvensional instalasi radiologi RSUD Petala Bumi tentu perlu menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Pada sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja juga sangat berperan penting dapat meminimalisir atau mengurangi resiko kecelakaan yang akan terjadi kepada orang yang sedang berkerja diruang tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjawab pertanyaan tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan uraian penelitidi atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI RUANG X-RAY KONVENSIONAL INSTALASI RADIOLOGI RSUD PETALA BUMI”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1.2.1 Bagaimana Kebijakan K3 pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang X-ray Konvensional Instalasi Radiologi RSUD Petala bumi ?
- 1.2.2 Bagaimana Perencanaan K3 pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang X-ray Konvensional Instalasi Radiologi RSUD

Petala bumi?

1.2.3 Bagaimana pelaksanaan k3 pada sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja di ruang x-ray konvensional instalasi radiologi RSUD petala bumi?

1.2.4 Bagaimana Pemantauan dan Evaluasi Kinerja pada Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang X-ray Konvensional Instalasi Radiologi RSUD Petala Bumi?

1.2.5 Bagaimana Peninjauan Ulang dan Peningkatan Kinerja pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang X-ray Konvensional Instalasi Radiologi RSUD Petala Bumi?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk Mengetahui Kebijakan K3 pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang X-ray Konvensional Instalasi Radiologi RSUD Petala bumi.

1.3.2 Untuk Mengetahui Perencanaan K3 pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang X-ray Konvensional Instalasi Radiologi RSUD Petala bumi.

1.3.3 Untuk mengetahui pelaksanaan k3 pada sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja di ruang x-ray konvensional instalasi radiologi RSUD petala bumi.

1.3.4 Untuk Mengetahui Pemantauan dan Evaluasi Kinerja pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang X-ray Konvensional Instalasi Radiologi RSUD Petala bumi.

1.3.5 Untuk Mengetahui Peninjauan Ulang dan Peningkatan Kinerja pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang X-ray Konvensional Instalasi Radiologi RSUD Petala bumi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan juga memperdalam pengetahuan penelitian mengenai keselamatan dan Kesehatan kerja diruangan x-ray konvensional RSUD Petala bumi.

1.4.2 Bagi RSUD Petala Bumi

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan kendali mutu dan jaminan mutu radiologi.

1.4.3 Bagi Responden

Berdasarkan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan responden tentang tingkat penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja di ruang x-ray konvensional instalasi radiologi RSUD petala bumi.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Berdasarkan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui tingkat penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja di ruang x-ray konvensional instalasi radiologi RSUD petala bumi.